



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



Edisi 7
Juli

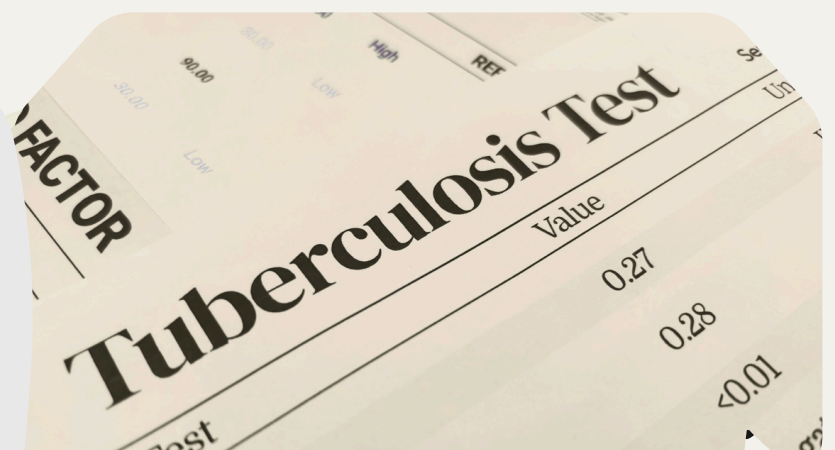
(B)uletin (T)BC (S)umber 2026

Menuju Sumatera Barat
Eliminasi TBC 2030



"PENYAKIT TUBERKULOSIS"

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Gejalanya meliputi batuk yang berkepanjangan, demam, badan berkeringat pada malam hari, penurunan berat badan, dan kelelahan. TBC dapat menyebar melalui udara saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin.



DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

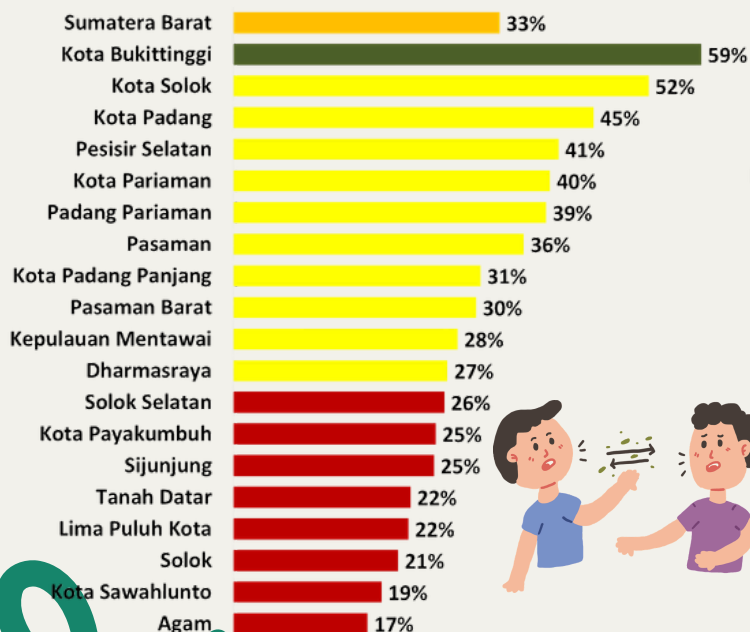
Dibuat Oleh : Debi Eka Putri Andima, S.K.M



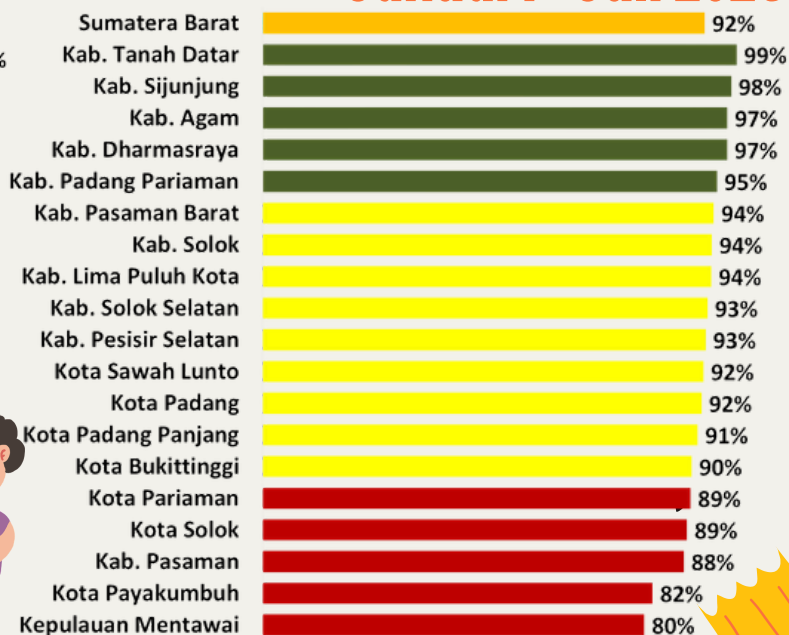
Indikator Program Tuberkulosis



Treatment Coverage TBC Januari - Juli 2026



Enrollment Rate TBC SO Januari - Juli 2026



Kab/kota	Estimasi Kasus TBC	Jumlah Notifikasi Kasus TBC	TC TB Jan-Jul 2026
Agam	2348	395	17%
Kota Sawahlunto	345	64	19%
Solok	1293	267	21%
Lima Puluh Kota	1336	293	22%
Tanah Datar	1500	333	22%
Sijunjung	784	197	25%
Kota Payakumbuh	706	179	25%
Solok Selatan	704	186	26%
Dharmasraya	906	243	27%
Kepulauan Mentawai	459	129	28%
Pasaman Barat	1822	554	30%
Kota Padang Panjang	404	125	31%
Pasaman	1184	431	36%
Padang Pariaman	2018	790	39%
Kota Pariaman	537	213	40%
Pesisir Selatan	1827	744	41%
Kota Padang	4847	2187	45%
Kota Solok	508	264	52%
Kota Bukittinggi	1000	586	59%
Sumatera Barat	24525	8180	33%

Kab/kota	Jumlah Notifikasi TB SO	Jumlah Kasus TB yg diobati	Yang Belum Diobati	Enrollment TBC SO Jan-Jul 2026
Kepulauan Mentawai	129	103	26	80%
Kota Payakumbuh	179	146	33	82%
Kab. Pasaman	429	378	51	88%
Kota Solok	258	229	29	89%
Kota Pariaman	209	187	22	89%
Kota Bukittinggi	584	524	60	90%
Kota Padang Panjang	122	111	11	91%
Kota Padang	2163	1985	178	92%
Kota Sawahlunto	64	59	5	92%
Kab. Pesisir Selatan	734	680	54	93%
Kab. Solok Selatan	186	173	13	93%
Kab. Lima Puluh Kota	290	272	18	94%
Kab. Solok	265	249	16	94%
Kab. Pasaman Barat	549	518	31	94%
Kab. Padang Pariaman	777	738	39	95%
Kab. Dharmasraya	242	235	7	97%
Kab. Agam	390	379	11	97%
Kab. Sijunjung	196	192	4	98%
Kab. Tanah Datar	330	327	3	99%
Sumatera Barat	8096	7485	611	92%

Berdasarkan grafik dan Tabel Treatment Coverage Sumatera Barat yaitu sebesar 33% dengan Target s/d Juli sebesar 52,5%.

Kota yang telah mencapai Target s/d Juli yaitu Kota Bukittinggi (59%) dan Kabupaten/Kota terendah penemuan kasus ada di Kab. Agam (17%)

Rendahnya capaian penemuan kasus di beberapa kabupaten/kota disebabkan karena masih lemahnya penjarangan kasus TBC, belum semua Investigasi Kontak dilakukan oleh faskes maupun Komunitas, serta penginputan laporan di SITB yang tidak dilakukan secara real time.

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penemuan kasus TBC adalah Melakukan skrining TBC secara aktif dan masif (melakukan kunjungan rumah), Melaksanakan IK pada semua kasus indeks dengan maksimal dan sesuai standar Meningkatkan penyuluhan terkait penemuan pasien TB pada kader kesehatan.

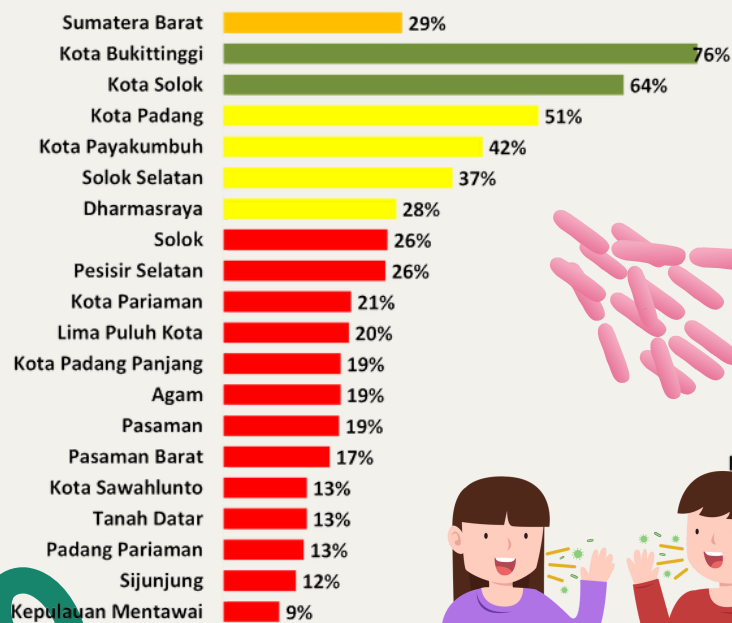
Berdasarkan grafik dan Tabel Enrollment TB SO Sumatera Barat yaitu sebesar 92% dengan Target s/d Juli sebesar 95%.

Dari 8.096 kasus TB SO yang ditemukan baru 7.485 kasus yang memulai pengobatan sehingga masih ada gap sekitar 611 kasus lagi yang belum memulai pengobatan. Penyebab masih ada kasus yang belum memulai pengobatan dikarenakan ada yang menolak pengobatan sehingga butuh upaya dalam menginisiasi pengobatan selain itu pasien yang tidak kembali ke layanan (LTFU sebelum pengobatan) dan meninggal sebelum pengobatan juga menjadi faktor lainnya. adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi gap tersebut adalah perlu ditingkatkan edukasi dari faskes ke masyarakat.

Indikator Program Tuberkulosis



Penemuan Kasus TBC Anak Januari - Juli 2026

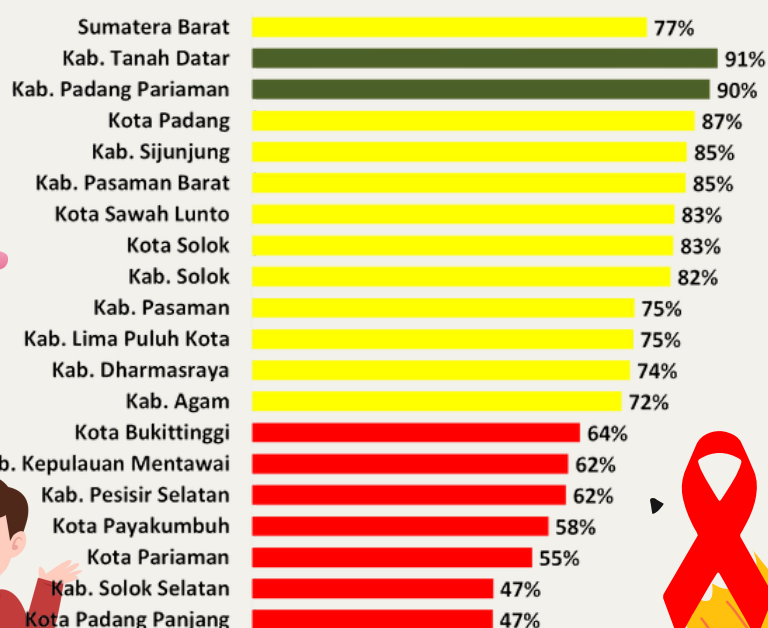


Kab/kota	Estimasi Kasus TBC Anak	Jumlah Kasus TBC Anak	Persentase Kasus TB Anak Jan-Jul 2026
Kepulauan Mentawai	78	7	9%
Sijunjung	145	17	12%
Padang Pariaman	317	41	13%
Tanah Datar	246	33	13%
Kota Sawahlunto	52	7	13%
Pasaman Barat	310	53	17%
Pasaman	204	38	19%
Agam	404	76	19%
Kota Padang Panjang	48	9	19%
Lima Puluh Kota	238	48	20%
Kota Pariaman	88	18	21%
Pesisir Selatan	396	103	26%
Solok	246	65	26%
Dharmasraya	151	42	28%
Solok Selatan	125	46	37%
Kota Payakumbuh	118	49	42%
Kota Padang	801	405	51%
Kota Solok	75	48	64%
Kota Bukittinggi	118	90	76%
Sumatera Barat	4162	1195	29%

Berdasarkan grafik dan Tabel Penemuan Kasus TBC Anak Sumatera Barat yaitu sebesar 29% dengan Target s/d Juli sebesar 52,5%.

Kota yang telah mencapai Target s/d Juli yaitu Kota Bukittinggi (76%). Capaian penemuan kasus TB anak terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai 9%. Rendahnya capaian penemuan kasus TBC anak juga inline dengan penemuan kasus TB dewasa yang masih rendah juga. Selain itu, juga disebabkan karena kesulitan dalam menegakkan diagnosis. Penyakit TBC pada anak umumnya bersifat pausi-basiler sehingga dahak jarang diproduksi. Selain itu spesimen sulit diperoleh. Saat ini sampel yang digunakan untuk penegakan diagnosis anak tidak hanya dengan sputum saja, tapi sudah bisa menggunakan sampel feses namun kendalanya belum semua faskes terpapar dengan cara pemeriksaan TCM menggunakan feses. Diperlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan kasus TBC Anak melalui penjangkauan/investigasi kotak dan skrining dengan sasaran Anak-Anak / Anak Sekolah.

Pasien TBC Tahu Status HIV Januari - Juli 2026



Kab/Kota	Notifikasi Kasus TBC	Pasien TBC Mengetahui Status HIV	Kasus TBC HIV	Persentase Pasien TB yang mengetahui status HIV
Kota Padang Panjang	125	59	2	47%
Kab. Solok Selatan	186	88	1	47%
Kota Pariaman	213	117	8	55%
Kota Payakumbuh	179	104	1	58%
Kab. Pesisir Selatan	744	458	8	62%
Kab. Kepulauan Mentawai	129	80	1	62%
Kota Bukittinggi	586	377	8	64%
Kab. Agam	395	286	5	72%
Kab. Dharmasraya	243	180	4	74%
Kab. Lima Puluh Kota	293	219	8	75%
Kab. Pasaman	431	323	10	75%
Kab. Solok	267	219	1	82%
Kota Solok	264	218	4	83%
Kota Sawah Lunto	64	53	0	83%
Kab. Pasaman Barat	554	471	9	85%
Kab. Sijunjung	197	168	0	85%
Kota Padang	2187	1898	40	87%
Kab. Padang Pariaman	790	709	11	90%
Kab. Tanah Datar	333	304	6	91%
Sumatera Barat	8180	6331	127	77%

Berdasarkan grafik dan Tabel Pasien TBC Tahu HIV Sumatera Barat yaitu sebesar 77% dengan Target s/d Juli sebesar 90%.

Dari grafik dan tabel menunjukan yang sudah mencapai target yaitu di Kab. Tanah Datar 91% dan Kab. Padang Pariaman 90%. Capaian terendah ada di Kota Padang Panjang dan Kab. Solok Selatan 47%. Belum semua pasien TBC dilakukan tes HIV terutama pada kasus TBC anak yang ditemukan di rumah sakit.

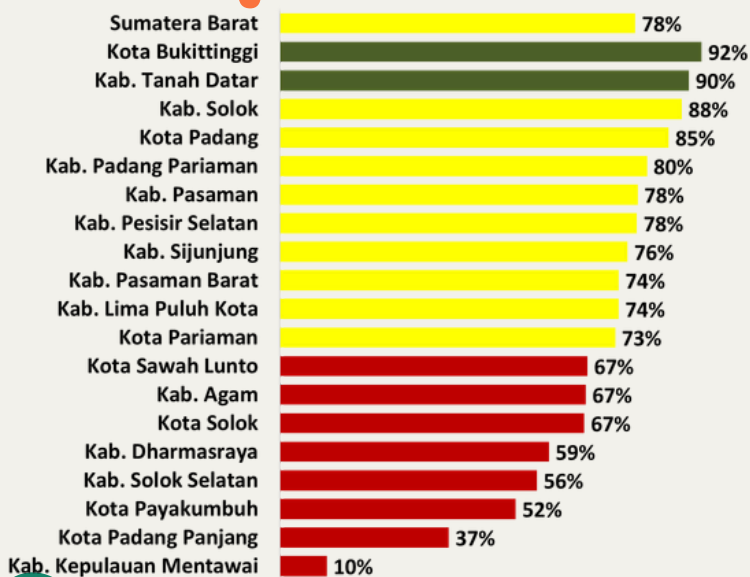
Rendahnya capaian pemeriksaan HIV pada pasien TBC dikarenakan belum seluruh DPJP merekomendasikan pemeriksaan HIV pada pasien TB sesuai standar pelayanan. Selain itu penyebab lainnya karena adanya penolakan dari pasien TBC untuk diperiksa HIV, serta keterlambatan petugas dalam melakukan pencatatan dan pelaporan di SITB.

"PEMERIKSAAN HIV PENTING DILAKUKAN PADA PASIEN TBC KARENA TUBERKULOSIS MERUPAKAN SALAH SATU PENYEBAB UTAMA KEMATIAN PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)."

Indikator Program Tuberkulosis



Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Januari - Juli 2026



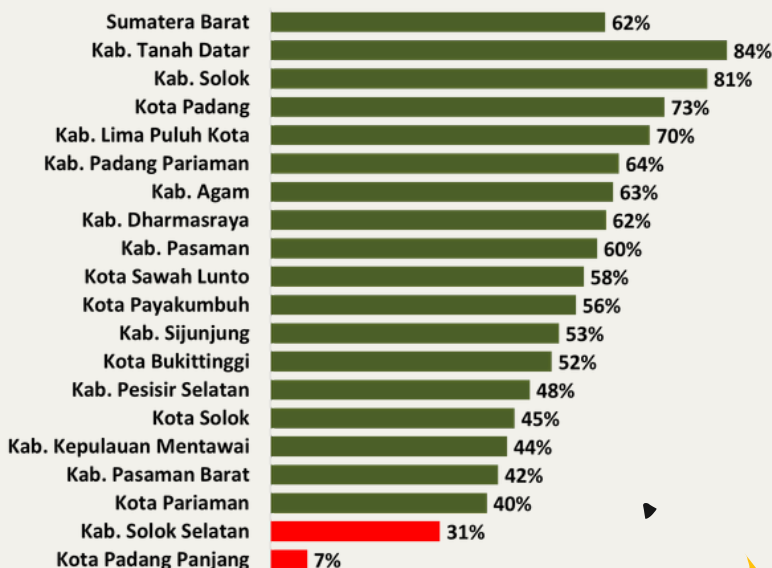
Kabupaten/Kota	Total Kasus Indeks Terkonfirmasi Bakteriologis	Kasus Indeks Terkonfirmasi Bakteriologis sudah IK	Capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Jan-Jul 2026
Kab. Kepulauan Mentawai	116	12	10%
Kota Padang Panjang	54	20	37%
Kota Payakumbuh	60	31	52%
Kab. Solok Selatan	87	49	56%
Kab. Dharmasraya	112	66	59%
Kota Solok	57	38	67%
Kab. Agam	221	148	67%
Kota Sawah Lunto	49	33	67%
Kota Pariaman	79	58	73%
Kab. Lima Puluh Kota	213	158	74%
Kab. Pasaman Barat	504	374	74%
Kab. Sijunjung	155	118	76%
Kab. Pesisir Selatan	628	491	78%
Kab. Pasaman	300	235	78%
Kab. Padang Pariaman	667	536	80%
Kota Padang	1668	1420	85%
Kab. Solok	250	220	88%
Kab. Tanah Datar	278	249	90%
Kota Bukittinggi	156	144	92%
Sumatera Barat	5.654	4.400	78%

Berdasarkan grafik dan Tabel Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis Sumatera Barat yaitu sebesar 78% dengan Target s/d Juli sebesar 90%.

Capaian tertinggi ada di Kota Bukittinggi 92% dan terendah di Kab. Kepulauan Mentawai 10%.

Capaian Investigasi Kontak yang rendah disebabkan karena belum semua kasus TBC terkonfirmasi bakteriologis yang ditemukan dilakukan investigasi kontak kemudian faktor delay reporting juga mempengaruhi capaian dan adanya penolakan dari keluarga pasien untuk dilakukan IK juga menjadi salah satu hambatan dalam tercapainya target IK. Selain itu kontribusi mitra TB dalam melakukan Investigasi Kontak TB pada 5 Kab/Kota binaan juga mempengaruhi capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Bakteriologis. Pelaksanaan IK yang baik dan berkualitas menjadi kunci dalam meningkatkan penemuan kasus dan pemberian TPT.

Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis Januari - Juli 2026



Kabupaten/Kota	Total Kasus Indeks Terkonfirmasi Klinis	Kasus Indeks Terkonfirmasi Klinis sudah IK	Capaian Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis 2026
Kota Padang Panjang	29	2	7%
Kab. Solok Selatan	102	32	31%
Kota Pariaman	40	16	40%
Kab. Pasaman Barat	114	48	42%
Kab. Kepulauan Mentawai	16	7	44%
Kota Solok	31	14	45%
Kab. Pesisir Selatan	219	105	48%
Kota Bukittinggi	100	52	52%
Kab. Sijunjung	60	32	53%
Kota Payakumbuh	62	35	56%
Kota Sawah Lunto	19	11	58%
Kab. Pasaman	111	67	60%
Kab. Dharmasraya	100	62	62%
Kab. Agam	259	164	63%
Kab. Padang Pariaman	118	76	64%
Kab. Lima Puluh Kota	117	82	70%
Kota Padang	581	423	73%
Kab. Solok	171	138	81%
Kab. Tanah Datar	115	97	84%
Sumatera Barat	2.364	1.463	62%

Berdasarkan grafik dan Tabel Investigasi Kontak Terkonfirmasi Klinis Sumatera Barat yaitu sebesar 62% dengan Target s/d Juli sebesar 40%.

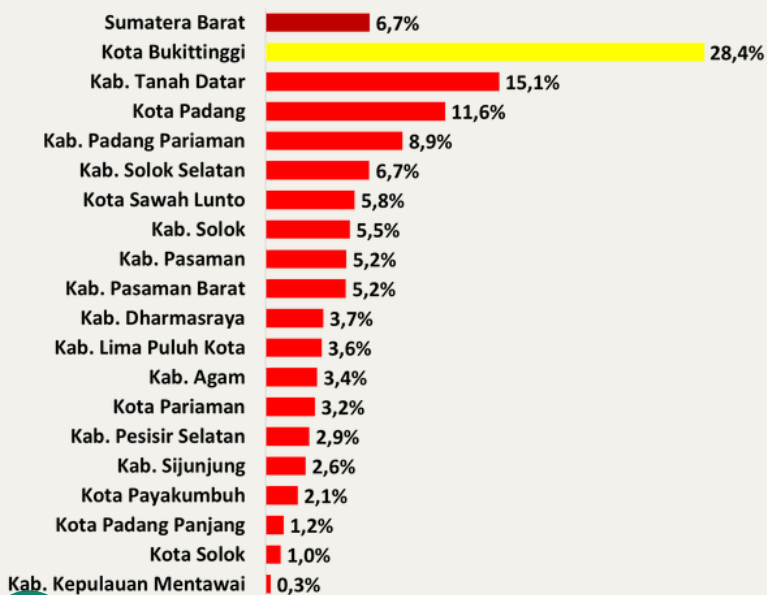
Berdasarkan grafik dan tabel dapat capaian tertinggi ada di Kab. Tanah Datar 84% dan terendah di Kota Padang Panjang 7%.

Pelaksanaan Investigasi Kontak (IK) terintegrasi dengan penanganan ILTB (termasuk penyediaan TPT). Pencatatan dan pelaporan Investigasi Kontak di SITB sebagian sudah dilaksanakan namun masih ada fasyankes yang menginputkan sebagai terduga baru sehingga tidak tampak hasil investigasi kontak, selain hal tersebut hasil pelaksanaan IK baik kontak serumah maupun kontak erat jumlahnya tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Indikator Program Tuberkulosis



Cakupan Pemberian TPT Januari - Juli 2026



Kabupaten / Kota	Estimasi Pemberian TPT	Kontak dapat TPT	Persentase
Kab. Kepulauan Mentawai	906	3	0,3%
Kota Solok	610	6	1,0%
Kota Padang Panjang	428	5	1,2%
Kota Payakumbuh	768	16	2,1%
Kab. Sijunjung	1.652	43	2,6%
Kab. Pesisir Selatan	3.998	114	2,9%
Kota Pariaman	939	30	3,2%
Kab. Agam	3.492	117	3,4%
Kab. Lima Puluh Kota	2.474	90	3,6%
Kab. Dharmasraya	1.337	50	3,7%
Kab. Pasaman Barat	2.996	156	5,2%
Kab. Pasaman	2.059	108	5,2%
Kab. Solok	2.322	127	5,5%
Kota Sawah Lunto	623	36	5,8%
Kab. Solok Selatan	728	49	6,7%
Kab. Padang Pariaman	3.584	318	8,9%
Kota Padang	6.784	789	11,6%
Kab. Tanah Datar	2.557	387	15,1%
Kota Bukittinggi	612	174	28,4%
Sumatera Barat	38.869	2618	6,7%

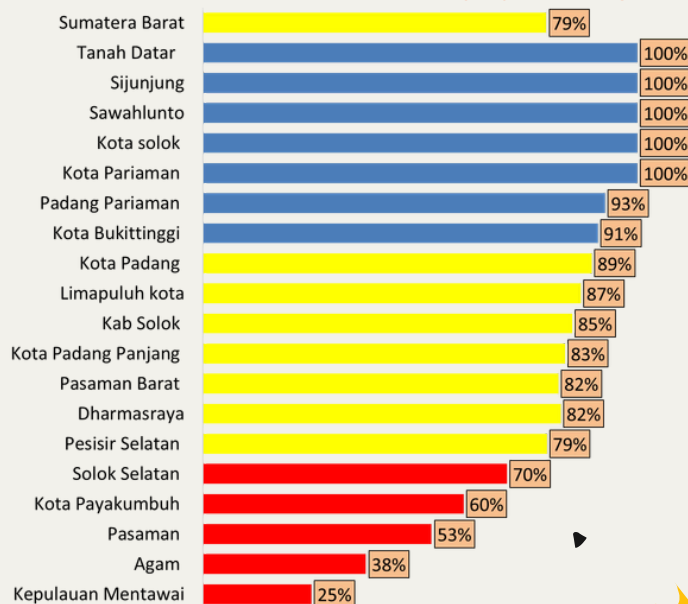
Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian TPT Sumatera Barat yaitu sebesar 6,7% dengan Target s/d Juli sebesar 46,9%.

Kabupaten/kota dengan capaian Tertinggi Kota Bukittinggi (28,4%) dan Kab/kota terendah Kepulauan Mentawai (0,3%).

Rendahnya capaian TPT disebabkan oleh pelaksanaan IK yang tidak berkualitas dan belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan, adanya penolakan dari kontak kasus indeks karena merasa tidak memiliki keluhan sehingga menolak menerima TPT dan masih minimnya KIE yang dilaksanakan petugas kesehatan.

Peningkatan cakupan pemberian TPT sejalan dengan tujuan global untuk mengakhiri Epidemik TBC pada Tahun 2030.

Cakupan Uji Silang TBC Triwulan II 2026



NO	Kab/kota	Jumlah Faskes Mikroskopis	Faskes Mikroskopis Ikut Uji Silang	Persentase
1	Agam	24	9	38%
2	Dharmasraya	17	14	82%
3	50 Kota	23	20	87%
4	Padang Pariaman	27	25	93%
5	Pasaman	19	10	53%
6	Pasaman Barat	22	18	82%
7	Pesisir Selatan	24	19	79%
8	Sijunjung	14	14	100%
9	Kab Solok	20	17	85%
10	Solok Selatan	10	7	70%
11	Kota Bukittinggi	11	10	91%
12	Kota Padang	38	34	89%
13	Kota Pariaman	11	11	100%
14	Kota solok	6	6	100%
15	Sawahlunto	7	7	100%
16	Kota Pdg Panjang	6	5	83%
17	Mentawai	16	4	25%
18	Kota Payakumbuh	10	6	60%
19	Tanah Datar	24	24	100%
Sumatera Barat		330	260	79%

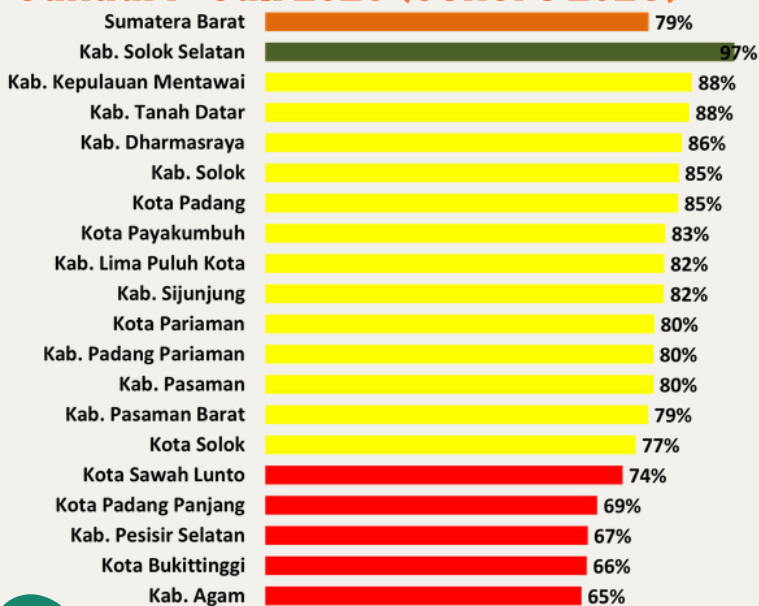
Berdasarkan tabel dan grafik dapat dilihat cakupan uji silang Triwulan II 2026 Sumatera Barat sebesar 79% dengan 5 kab/kota yang telah mencapai 100%, sedangkan yang terendah ada Kab. Kep. Mentawai 25%. Rendahnya cakupan uji silang ini disebabkan masih banyaknya faskes yang tidak melakukan followup rutin pada pasien TBC terutama pada bulan 2,5 dan Akhir Pengobatan. Selain itu, alasan fasyankes yang tidak melakukan crosscheck yakni karena ditemukannya pasien yang tidak dapat mengeluarkan dahak dan tidak ada sputum.



Indikator Program Tuberkulosis



Treatment Success Rate TBC Januari - Juli 2026 (Cohort 2025)



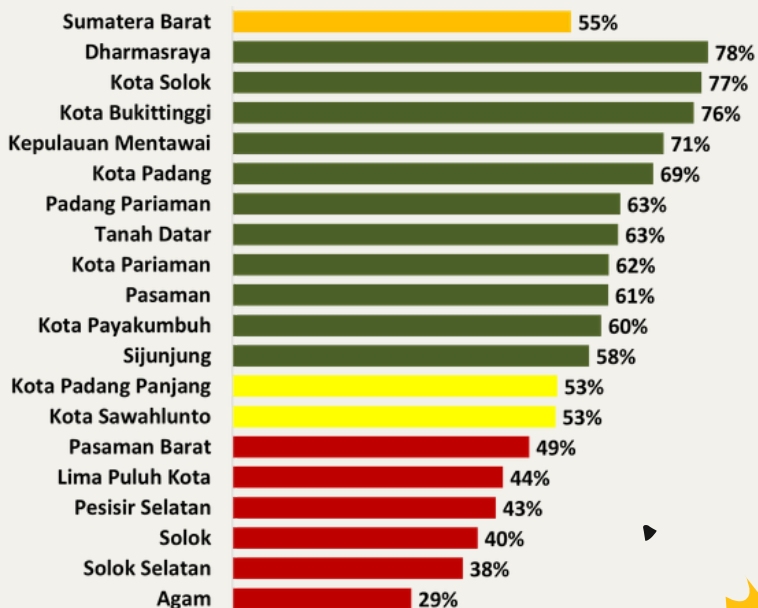
Kab/kota	Kasus Yang ditemukan dan diobati	Sembuh	Pengobatan Lengkap	Sembuh + PL	SR
Kab. Agam	594	103	285	388	65%
Kota Bukittinggi	417	30	247	277	66%
Kab. Pesisir Selatan	958	317	321	638	67%
Kota Padang Panjang	121	34	49	83	69%
Kota Sawah Lunto	65	22	26	48	74%
Kota Solok	243	28	158	186	77%
Kab. Pasaman Barat	765	232	373	605	79%
Kab. Pasaman	328	63	200	263	80%
Kab. Padang Pariaman	621	266	232	498	80%
Kota Pariaman	209	64	104	168	80%
Kab. Sijunjung	227	79	108	187	82%
Kab. Lima Puluh Kota	330	112	160	272	82%
Kota Payakumbuh	173	34	109	143	83%
Kota Padang	2115	805	999	1.804	85%
Kab. Solok	247	77	134	211	85%
Kab. Dharmasraya	273	64	171	235	86%
Kab. Tanah Datar	412	126	235	361	88%
Kepulauan Mentawai	110	18	79	97	88%
Kab. Solok Selatan	230	16	207	223	97%
Sumatera Barat	8438	2490	4197	6687	79%

Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian Success Rate Sumatera Barat yaitu sebesar 79% dengan Target s/d Juli sebesar 90%, dengan rincian untuk kasus sembuh 2490, pengobatan lengkap 4197, LTFU 646, Meninggal 485, Gagal 24 dan Belum dievaluasi 596 kasus.

Kabupaten/kota yang melebihi target Solok Selatan (97%). Terendah ada di Kab. Agam (65%).

Permasalahan terkait keberhasilan pengobatan TB paling banyak dipengaruhi oleh pasien yang putus berobat. pasien dengan kasus gagal pengobatan dan putus berobat apabila tidak segera ditindaklanjuti akan berisiko meningkatkan kasus TBC RO. Oleh karena itu dibutuhkan peran nakes untuk menjaring kembali pasien yang gagal pengobatan dan LTFU pada kasus sebelumnya agar bisa ditemukan dan memulai kembali pengobatannya sampai tuntas.

Capaian SPM TBC Januari - Juli 2026



Kab/kota	Estimasi Terduga TB	Jumlah Terduga	Jumlah Terduga diperiksa sesuai standar (SPM)	Capaian SPM TB 2026
Agam	10185	3501	2982	29%
Solok Selatan	3153	1527	1.188	38%
Solok	6205	2786	2.490	40%
Pesisir Selatan	9965	4606	4296	43%
Lima Puluh Kota	5999	2908	2658	44%
Pasaman Barat	7813	4183	3795	49%
Kota Sawahlunto	1315	713	695	53%
Kota Padang Panjang	1204	749	640	53%
Sijunjung	3662	2406	2.137	58%
Kota Payakumbuh	2965	2131	1.789	60%
Pasaman	5140	3530	3159	61%
Kota Pariaman	2210	1449	1361	62%
Tanah Datar	6206	3938	3917	63%
Padang Pariaman	7980	5329	5062	63%
Kota Padang	20175	14359	13890	69%
Kepulauan Mentawai	1955	1611	1379	71%
Kota Bukittinggi	2978	2585	2249	76%
Kota Solok	1882	1512	1444	77%
Dharmasraya	3813	3291	2967	78%
Sumatera Barat	104805	63114	58098	55%

Berdasarkan grafik dan Tabel Capaian SPM TBC Sumatera Barat yaitu sebesar 55% dengan Target s/d Juli sebesar 58%.

Kabupaten/Kota dengan capaian tertinggi ada pada Kab. Dharmasraya yaitu 78% dan terendah Kab. Agam sebesar 29%. kabupaten/kota yang Belum mencapai target disebabkan karena Penegakan diagnosis pada terduga TBC yang tidak sesuai standar dan Masih banyaknya terduga dengan hasil pemeriksaan yang keluar belum diselesaikan pencatatan dan pelaporannya dalam sistem informasi tuberkulosis (SITB) sehingga belum terbaca sebagai capaian SPM di kab/kota. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan SPM adalah dengan melakukan screening secara aktif dan ketat bagi masyarakat, melakukan ACF di kelompok berisiko, berkoordinasi dengan TIM PTM dalam kegiatan CKG serta melakukan edukasi dan promosi kesehatan kepada orang terduga TBC agar bisa segera di tindak lanjuti sesuai standar yang berlaku.

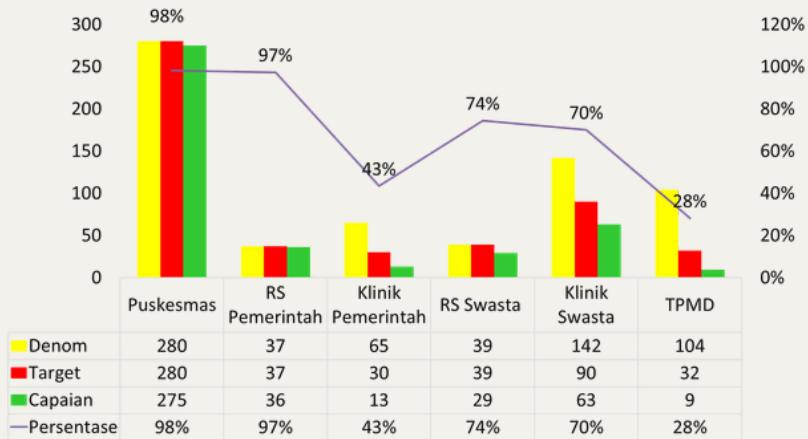
Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



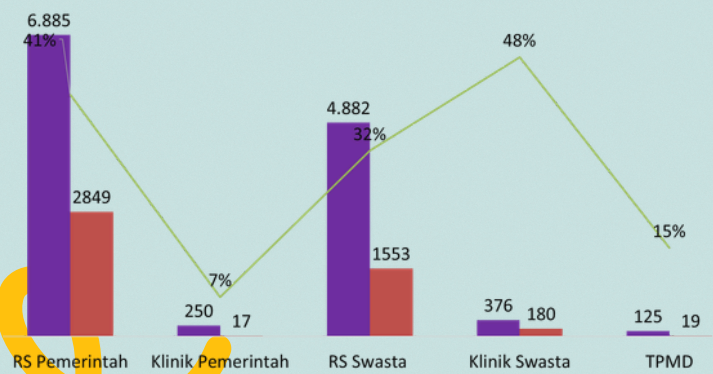
PPM merupakan jejaring layanan TBC di fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta dalam satu Kabupaten/Kota. Jejaring PPM adalah upaya peningkatan akses terhadap layanan TBC yang saling terintegrasi antar semua fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten/kota yang dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/kota.

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa fasyankes yang lapor notifikasi tertinggi berada di tingkat RS Pemerintah 98% dan terendah di TPMD 28%. Kontribusi faskes dalam penemuan kasus TB di awal tahun masih belum mencapai target sehingga inline dengan penemuan kasus yang rendah. Diharapkan seluruh layanan dapat berkontribusi aktif dalam penemuan kasus TB

Capaian Faskes Lapor Notifikasi TBC Januari - Juli 2026



Jumlah Notifikasi Kasus TBC Januari - Juli 2026



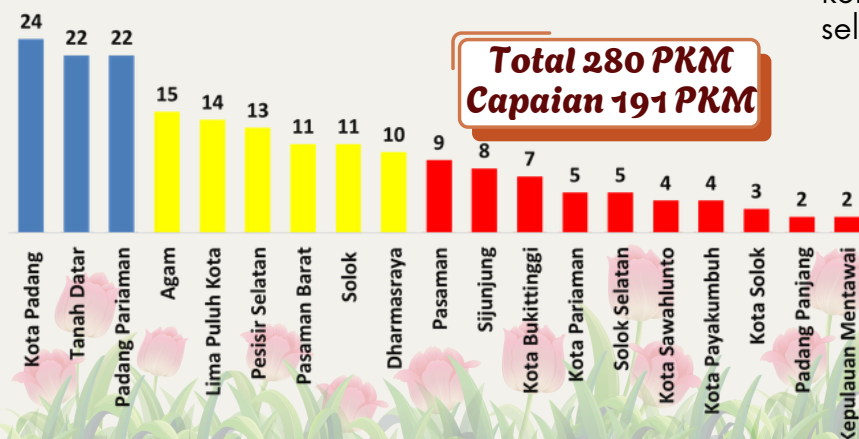
Berdasarkan grafik di samping dapat dilihat Klinik Swasta memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan target dan capaiannya. Akan tetapi secara absolut jumlah notifikasi kasus TBC paling banyak berasal dari RS Pemerintah sebesar 2.849 kasus. dan terendah ada di TPMD 19 kasus.

Jumlah Terduga TBC Per Klinik/TPMD Januari - Juli 2026



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa untuk penemuan terduga TBC paling banyak ditemukan di klinik swasta sebesar 1.164 dan yang paling rendah berada di Klinik Pemerintah sebanyak 98 kasus.

Puskesmas Akses TPT Januari - Juli 2026



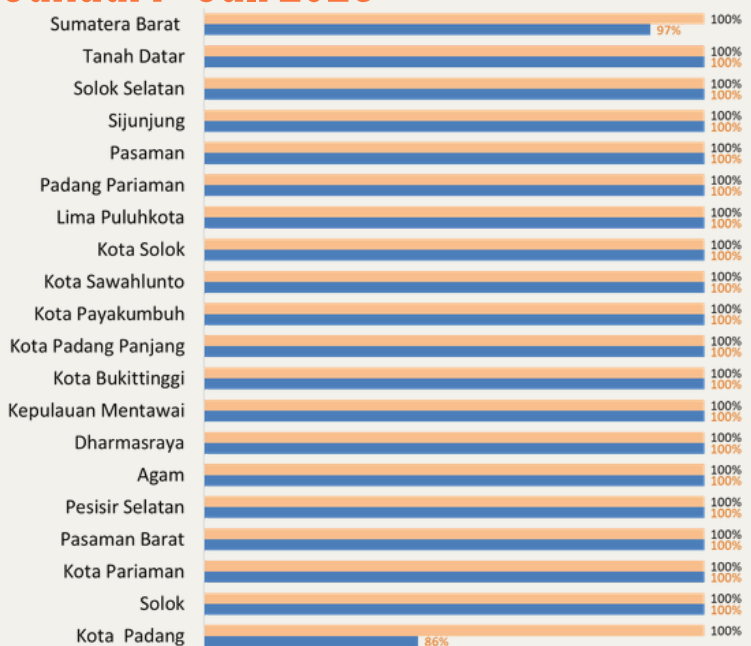
Puskesmas akses TPT merupakan jumlah puskesmas yang telah memberikan TPT kepada kontak eligible dibandingkan dengan jumlah seluruh puskesmas.

Berdasarkan capaian di samping dapat dilihat bahwa masih banyak kabupaten/kota yang puskesmasnya belum melakukan pemberian TPT pada kontak yang eligible untuk diberikan TPT.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Investigasi Kontak dapat meningkatkan cakupan pemberian TPT.

Indikator Public Private Mix Tuberkulosis

Capaian RS Pemerintah Lapor Terduga dan Notifikasi TBC Januari - Juli 2026



Kab/kota	Jumlah RS Pemerintah	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	1	1	1	198
Dharmasraya	2	2	2	92
Kepulauan Mentawai	1	1	1	26
Kota Bukittinggi	4	4	4	239
Kota Padang	7	7	6	531
Kota Padang Panjang	1	1	1	64
Kota Pariaman	2	2	2	91
Kota Payakumbuh	1	1	1	58
Kota Sawah Lunto	1	1	1	23
Kota Solok	3	3	3	195
Lima Puluh Kota	1	1	1	65
Padang Pariaman	2	2	2	393
Pasaman	2	2	2	138
Pasaman Barat	2	2	2	109
Pesisir Selatan	2	2	2	256
Sijunjung	1	1	1	75
Solok	1	1	1	40
Solok Selatan	2	2	2	131
Tanah Datar	1	1	1	125
Sumatera Barat	37	37	36	2849

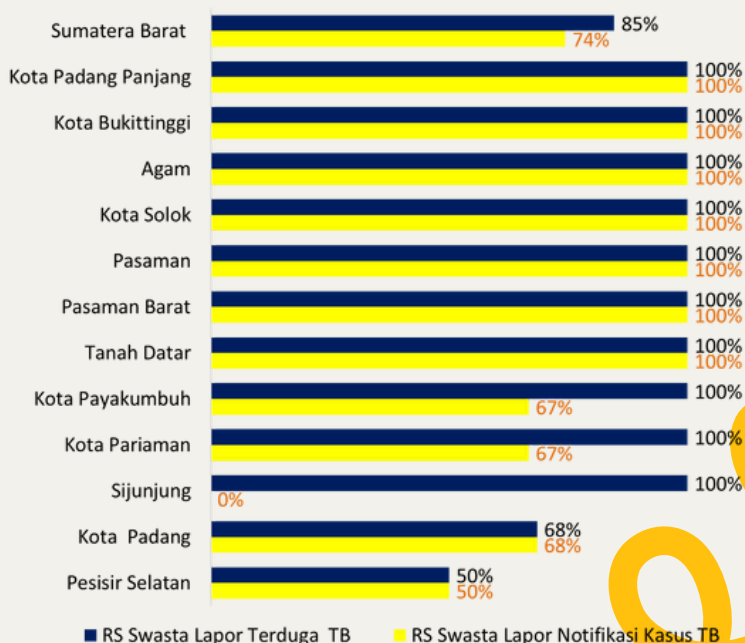
Proporsi RS Pemerintah merupakan jumlah RS Pemerintah yang lapor kasus TBC dibandingkan dengan seluruh RS Pemerintah dengan target 100%. Indikator ini menjadi alat ukur seberapa jauh kontribusi RS Pemerintah dalam upaya penanggulangan TBC.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian Provinsi Sumatera Barat untuk RS Pemerintah dalam penemuan terduga 100% dan Notifikasi 97%.

Diharapkan kontribusi dari RS Pemerintah ini dapat meningkatkan capaian target Treatment Coverage di Sumatera Barat.

Capaian RS Swasta Lapor Terduga dan Notifikasi TBC Januari - Juli 2026

Kab/kota	Jumlah RS Swasta	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	1	1	1	8
Dharmasraya	0	0	0	0
Kepulauan Mentawai	0	0	0	0
Kota Bukittinggi	2	2	2	282
Kota Padang	19	14	13	736
Kota Padang Panjang	1	1	1	32
Kota Pariaman	3	3	2	67
Kota Payakumbuh	3	3	2	59
Kota Sawah Lunto	0	0	0	0
Kota Solok	2	2	2	35
Lima Puluh Kota	0	0	0	0
Padang Pariaman	0	0	0	0
Pasaman	1	1	1	67
Pasaman Barat	2	2	2	144
Pesisir Selatan	2	1	1	119
Sijunjung	1	1	0	0
Solok	0	0	0	0
Solok Selatan	0	0	0	0
Tanah Datar	2	2	2	4
Sumatera Barat	39	33	29	1553



RS swasta yang belum melaporkan terduga dan notifikasi antara lain RS khusus mata, gigi dan mulut, serta ibu dan anak dengan jumlah kunjungan sedikit. Selain itu, kunjungan pasien pada RS Swasta Khusus ini rata-rata sudah dilakukan tata laksana TBC pada Fasilitas Tingkat Pertama sehingga tidak bisa dilaporkan ke dalam SITB.

Berdasarkan grafik dan tabel dapat dilihat bahwa untuk kontribusi RS Swasta lapor terduga di Provinsi Sumatera Barat baru sebesar 85% dan untuk notifikasi RS swasta sebesar 74%.

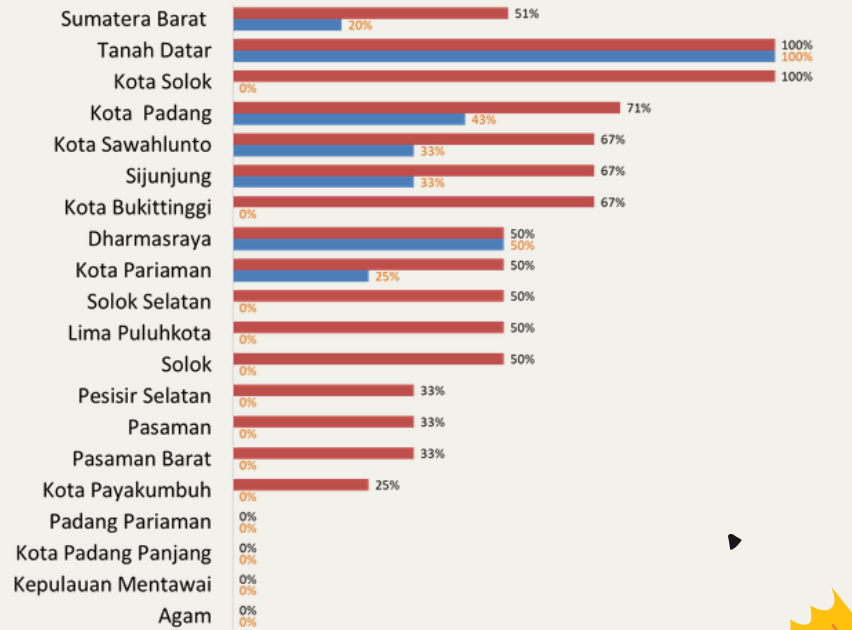
Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



Capaian Klinik Pemerintah Laporterduga dan Notifikasi TBC Januari - Juli 2026

Kab/kota	Jumlah Klinik pemerintah	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	3	0	0	0
Dharmasraya	2	1	1	2
Kepulauan Mentawai	2	0	0	0
Kota Bukittinggi	3	2	0	0
Kota Padang	14	10	6	9
Kota Padang Panjang	3	0	0	0
Kota Pariaman	4	2	1	1
Kota Payakumbuh	4	1	0	0
Kota Sawah Lunto	3	2	1	1
Kota Solok	3	3	0	0
Lima Puluh Kota	4	2	0	0
Padang Pariaman	1	0	0	0
Pasaman	3	1	0	0
Pasaman Barat	3	1	0	0
Pesisir Selatan	3	1	0	0
Sijunjung	3	2	1	1
Solok	2	1	0	0
Solok Selatan	2	1	0	0
Tanah Datar	3	3	3	3
Sumatera Barat	65	33	13	17

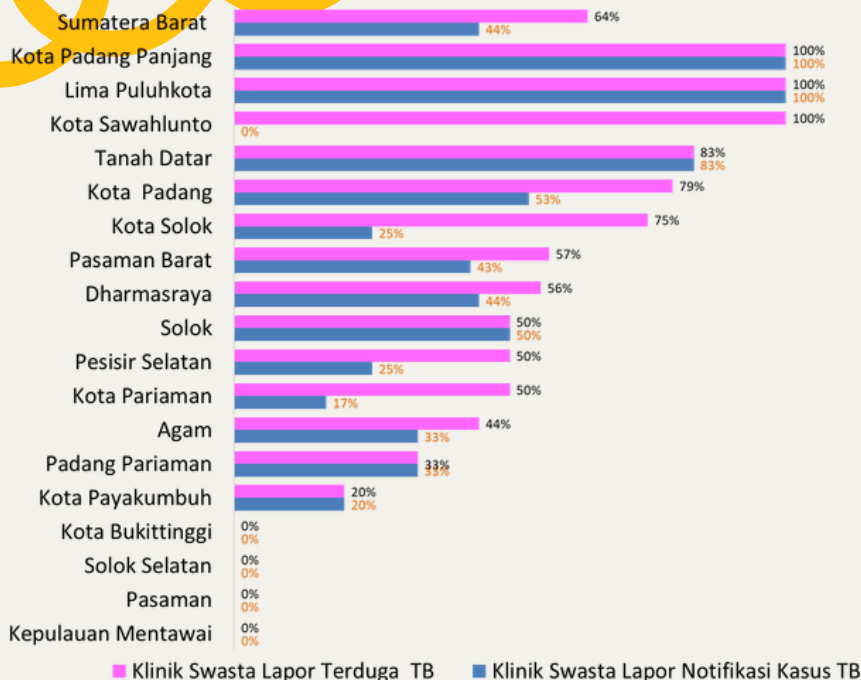
Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumbang untuk Klinik Pemerintah Laporterduga sebesar 51% dan Laport Notifikasi TBC sebesar 20%



■ Klinik Pemerintah Laporterduga TB ■ Klinik Pemerintah Laport Notifikasi Kasus TB

Berdasarkan data dan grafik dapat dilihat klinik pemerintah yang belum melaporkan terduga dan notifikasi adalah Kab. Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, Kab. Kep. Mentawai dan Agam.

Capaian Klinik Swasta Laporterduga dan Notifikasi TBC Januari - Juli 2026



■ Klinik Swasta Laporterduga TB ■ Klinik Swasta Laport Notifikasi Kasus TB

Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumbang untuk Klinik Swasta Laporterduga sebesar 64% dan Laport Notifikasi TB sebesar 44%

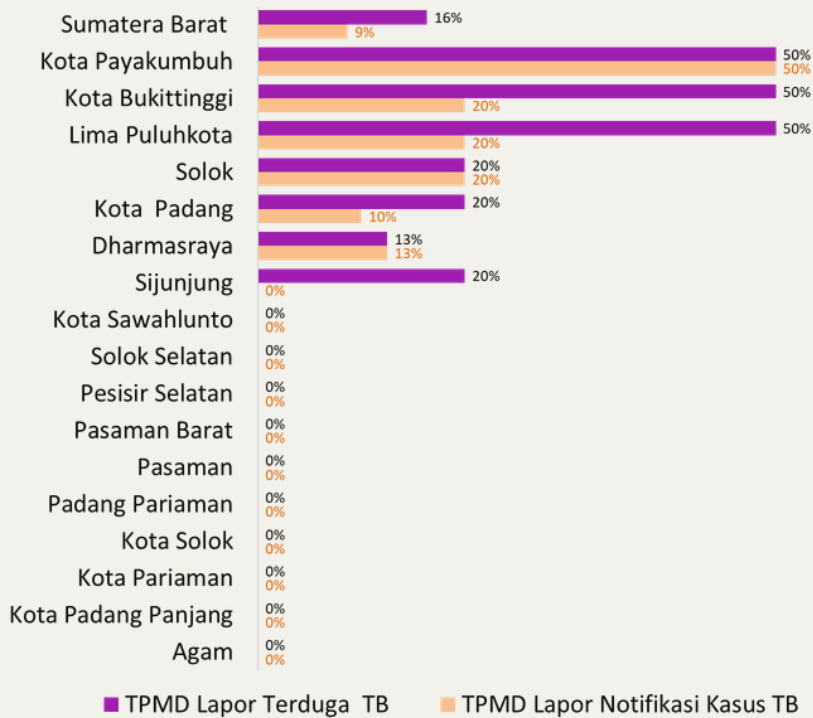
Kab/kota	Jumlah Klinik Swasta	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	9	4	3	5
Dharmasraya	9	5	4	7
Kepulauan Mentawai	1	0	0	0
Kota Bukittinggi	4	0	0	0
Kota Padang	73	58	39	120
Kota Padang Panjang	1	1	1	2
Kota Pariaman	6	3	1	3
Kota Payakumbuh	5	1	1	1
Kota Sawah Lunto	1	1	0	0
Kota Solok	4	3	1	1
Lima Puluh Kota	1	1	1	1
Padang Pariaman	6	2	2	16
Pasaman	2	0	0	0
Pasaman Barat	7	4	3	11
Pesisir Selatan	4	2	1	3
Sijunjung	0	0	0	0
Solok	2	1	1	1
Solok Selatan	1	0	0	0
Tanah Datar	6	5	5	9
Sumatera Barat	142	91	63	180

Dari Klinik swasta yang belum melaporkan terduga dan notifikasi adalah Kabupaten Solok Selatan, Pasaman, Bukittinggi dan Kep. Mentawai.

Indikator Public Private Mix Tuberkulosis



Capaian Tempat Praktik Mandiri Dokter Lapor Terduga dan Notifikasi TBC Januari - Juli 2026



Kab/kota	Jumlah TPMD	Lapor Terduga	Lapor Notifikasi TBC	Jumlah Notifikasi
Agam	2	0	0	0
Dharmasraya	8	1	1	3
Kepulauan Mentawai	0	0	0	0
Kota Bukittinggi	10	5	2	4
Kota Padang	10	2	1	1
Kota Padang Panjang	2	0	0	0
Kota Pariaman	3	0	0	0
Kota Payakumbuh	2	1	1	4
Kota Sawahlunto	0	0	0	0
Kota Solok	3	0	0	0
Lima Puluh Kota	10	5	2	3
Padang Pariaman	11	0	0	0
Pasaman	9	0	0	0
Pasaman Barat	10	0	0	0
Pesisir Selatan	3	0	0	0
Sijunjung	5	1	0	0
Solok	10	2	2	4
Solok Selatan	6	0	0	0
Tanah Datar	0	0	0	0
Sumatera Barat	104	17	9	19

Berdasarkan data tabel dan grafik dapat dilihat capaian Sumbang untuk TPMD Lapor Terduga sebesar 16% dan Lapor Notifikasi TB sebesar 9%

Untuk kontribusi Tempat Praktik Mandiri Dokter dalam lapor terduga dan notifikasi masih sangat rendah dari 19 kabupaten/kota baru 7 kabupaten/kota yang TPMD nya sudah aktif berkontribusi dalam penemuan terduga dan 6 Kabupaten/Kota notifikasi kasus TBC. Rendahnya kontribusi dari TPMD disebabkan karena keterbatasan tenaga sehingga untuk penemuan kasus TBC banyak yang dirujuk ke puskesmas / klinik.

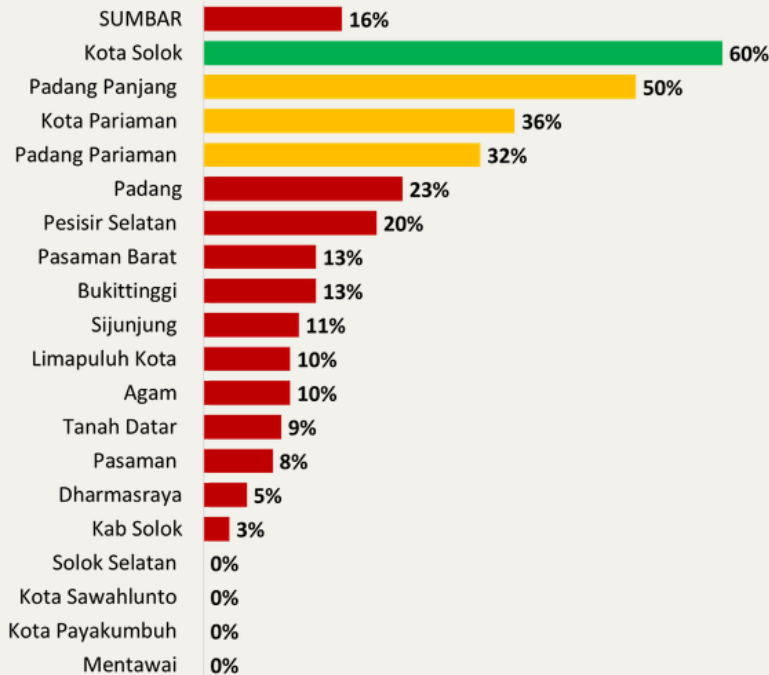
Regulasi TBC Per Kabupaten / Kota Per Januari - Juni 2026

Kab/ Kota	SK TP2TB	SK RAD	Peraturan Daerah/ Kepala Daerah	SK KOPI TB	SK DPPM
Padang	Kepwako Padang No.333 Tahun 2025	Kepwako Padang Nomor 332 Tahun 2025	Perwako No 36 Tahun 2017	No 4989/DKK/2022	No 443/4219/P2P/DKK/PDG/2019
Padang Pariaman	No 421/KEP/BPP/2024	Kep Bupati Padang Pariaman No 446/KEP/BPP/2024	Perda No 4 Tahun 2021 (gabungan dengan Kusta, HIV, TB)	No 443/2517/SK-Dinkes/IX/2019	No 800/105/DINKES/IV/2024
Padang Panjang	No 148 tahun 2024	Kepwako Padang Panjang Nomor 70 Tahun 2025	Belum ada	No 440/165/DKK-PP/2019	No 440/49/DKK-PP/2025
Bukittinggi	No 188.45-217-2024	Proses	Belum ada	No 188.45-239-2019	No 188.45-315-2023
Tanah Datar	No 100.3.3.2/519/DINKES-2024	Proses	Belum ada	No 443/05/P2P-2022	No 443/44/P2P-2022
Agam	No 420 th 2024	proses	Belum ada	No 001/2022	No 400.7.8.1/1300/Dinkes-2024
Payakumbuh	No 400.7.8.1/13.11.323/WK-PYK/2024	Kepwako Payakumbuh 400.7.7.1/13.4.74/Wk-Pyk/2025	Belum ada	No 443.24/99/Kesmas&P3/DKK VIII 2019	No 440/760/PPSDK/2024
Lima Puluh Kota	No 400.7/386/BUP-LK/XI/2024	400.7.8.1/100/BUP-LK/II/2026	Belum ada	No 903/Dinkes.3/IX/2023	No 903/Dinkes.3/IX/2023
Pasaman	No 188.45/569/BUP-PAS/2024	Nomor : 188.45/85/BUP-PAS/2026	Belum ada	No 59/Dinkes/IX/2019	No 188.45/406/BUP-PAS/2022
Pasaman Barat	No 100.3.2.2/805/BUP-PASBAR/2024	Proses	Belum ada	No 188.45/532/Bup-Pasbar/2019	No 178.45/567/Vup-Pasbar/2022
Pesisir Selatan	No 443.7.8/384/Kpts/BPT-PS/2024	Proses	Belum ada	No 440/398/KPTS/BPT-PS/2019	No 400.7.8/350.1/DINKES/2024
Kab Solok	No 400.7.8.1/307/2024	Kep Bupati Solok No 400.7.8.1-430-2025	Belum ada	SK Bupati No. 400.7.8.1-067-2026	SK Bupati No. 400.7.8.1-066-2026
Kota Solok	No 100.3.3.3-524-2024	Kepwako Solok Nomor : 100.3.3.3-661-2024	Belum ada	No 433/312.a/D.Kes/IX/2019	No 443/1537.a/D.Kes/2019
Sawahlunto	No 100.3.3.3 - 334 2024	Kepwako Sawahlunto Nomor: 100.3.3.3-358-2024	Belum ada	No 188.47/ 39/DINKESDALDUKKB-SWL/X/2024	No 188.47/40/DINKESDALDUKKB-SWL/X/2024
Sijunjung	No 188.45/515/KPTS-BPT-2024	Kep Bupati Sijunjung No 188.45/248/KPTS-BPT-2025	Belum ada	No 443./42/SK-KADINKES/2023	No 443.3/56/P2P/SK-2025
Dharmasraya	No 100.3.3.2/339/KPTS-BUP/2024	Proses	Belum ada	No 443.3/79/DINKES/2022	No 443/26 a/DINKES/2023
Solok Selatan	No 440.314.-2024	Kep. Bupati Sol Sel No. 440.170-2026	Belum ada	No 090/47/SK/DINKES/VII/2019	No 440/0134/P2P/Dinkes - 2024
Kota Pariaman	No 291/660/2024	Kep. Wako Pariman No. 422/050/2025	Perwako No 32 Tahun 2023	No 024/KEP/DKK-PRM/III/2022	No 024/KEP/DKK-PRM/III/2022
Mentawai	No 100.3.3.2-468 Tahun 2024	Kep Bupati Mentawai No. 100.3.3.2 - 520 Tahun 2024	Belum ada	No 100.3.3.2 -1088 Tahun 2024	No 100.3.3.2-1089 Tahun 2024
SUMBAR	SK Gubernur No 440-610-2024	SK Gubernur Sumbar No 440-821-2024	Pergub TB No. 1 Tahun 2026	No 180.544/SEKRE/SK/X/2024	

Indikator Tuberkulosis Resisten Obat (RO)



Capaian Penemuan Kasus TBC RO Januari - Juli 2026

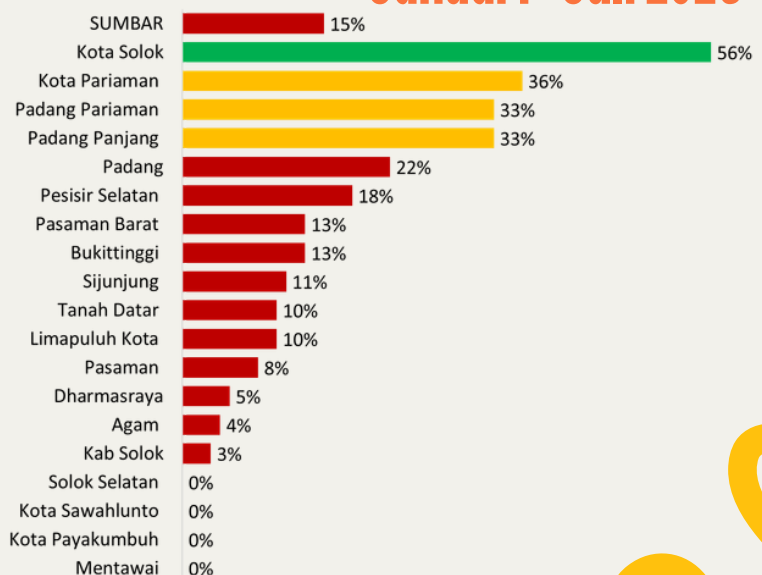


Kab/ Kota	Target Terkonfirmasi	Terkonfirmasi	Capaian %
Agam	52	5	10
Dharmasraya	20	1	5
Mentawai	10	0	0
Bukittinggi	15	2	13
Padang	104	24	23
Padang Panjang	6	3	50
Kota Pariaman	11	4	36
Kota Payakumbuh	15	0	0
Kota Sawahlunto	7	0	0
Kota Solok	10	6	60
Limapuluh Kota	31	3	10
Padang Pariaman	41	13	32
Pasaman	26	2	8
Pasaman Barat	40	5	13
Pesisir Selatan	51	10	20
Sijunjung	19	2	11
Kab Solok	32	1	3
Solok Selatan	16	0	0
Tanah Datar	32	3	9
SUMBAR	538	84	16

Cakupan penemuan kasus TBC RO merupakan jumlah kasus TBC RO yang ditemukan dibandingkan dengan target penemuan. Berdasarkan grafik dan tabel dapat dilihat capaian penemuan kasus TBC RO Januari - Juli 2026 baru mencapai 16% dari Target s/d Juli 56%. Adapun capaian penemuan TBC RO yang sudah mencapai target sampai bulan Juli yaitu Kota Solok (60%). Kemudian yang belum ada penemuan kasus TBC RO ada di Solok Selatan, Sawahlunto, Payakumbuh, dan Kep. Mentawai. Penyebab rendahnya penemuan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena penjangkauan kasus serta pelaksanaan IK yang belum sesuai standar.

Capaian Pengobatan TBC RO Januari - Juli 2026

Kab/ Kota	Target Terkonfirmasi	Mulai Pengobatan	Capaian %
Agam	50	2	4
Dharmasraya	19	1	5
Mentawai	10	0	0
Bukittinggi	15	2	13
Padang	98	22	22
Padang Panjang	6	2	33
Kota Pariaman	11	4	36
Kota Payakumbuh	14	0	0
Kota Sawahlunto	6	0	0
Kota Solok	9	5	56
Limapuluh Kota	29	3	10
Padang Pariaman	39	13	33
Pasaman	25	2	8
Pasaman Barat	38	5	13
Pesisir Selatan	49	9	18
Sijunjung	18	2	11
Kab Solok	30	1	3
Solok Selatan	15	0	0
Tanah Datar	30	3	10
SUMBAR	511	76	15

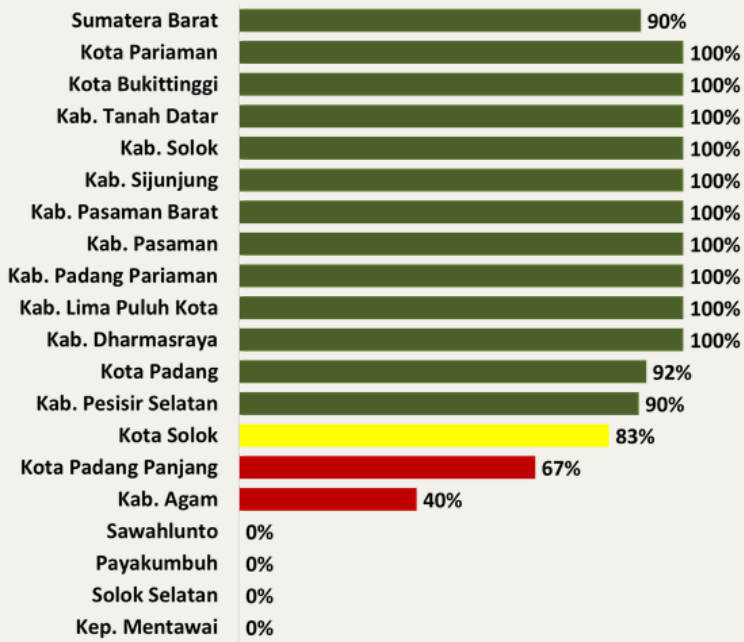


Pengobatan TBC RO merupakan persentase jumlah kasus TBC RO yang ditemukan diobati dibandingkan dengan Target Pengobatan TBC RO. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian Pengobatan kasus TBC RO Januari - Juli 2026 baru mencapai 15% dari Target s/d Juli 46,9%. Adapun capaian Pengobatan TBC RO yang tertinggi berada di Kota Solok. Penyebab rendahnya Pengobatan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena beberapa kasus pasien yang terkonfirmasi merupakan terduga TB Primer sehingga membutuhkan sampel baru untuk dilakukan pengulangan, namun kendalanya banyak pasien yang belum bersedia memberikan sampel baru ke faskes yang melakukan pemeriksaan serta masih adanya kasus yang diinput double oleh petugas TBC.

Indikator Tuberkulosis Resisten Obat (RO)



Capaian Enrollment TBC RO Januari - Juli 2026

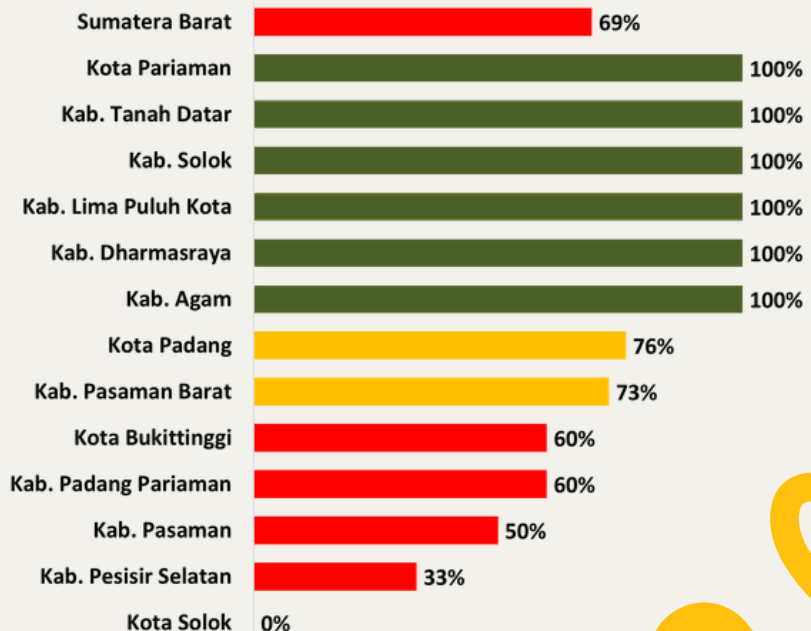


Kab/ Kota	Terkonfirmasi	Mulai Pengobatan	Capaian Enrollment
Kep. Mentawai	0	0	0%
Solok Selatan	0	0	0%
Payakumbuh	0	0	0%
Sawahlunto	0	0	0%
Kab. Agam	5	2	40%
Kota Padang Panjang	3	2	67%
Kota Solok	6	5	83%
Kab. Pesisir Selatan	10	9	90%
Kota Padang	24	22	92%
Kab. Dharmasraya	1	1	100%
Kab. Lima Puluh Kota	3	3	100%
Kab. Padang Pariaman	13	13	100%
Kab. Pasaman	2	2	100%
Kab. Pasaman Barat	5	5	100%
Kab. Sijunjung	1	1	100%
Kab. Solok	2	2	100%
Kab. Tanah Datar	3	3	100%
Kota Bukittinggi	2	2	100%
Kota Pariaman	4	4	100%
Sumatera Barat	84	76	90%

Enrollment TBC RO merupakan persentase jumlah kasus TBC RO yang ditemukan diobati dibandingkan dengan seluruh kasus TBC RO. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian Enrollment kasus TBC RO Januari-Juli 2026 sudah mencapai 90%. Dari 19 Kab/Kota baru 10 kab/kota yang sudah 100% memulai pengobatan. Penyebab rendahnya Enrollment kasus TBC RO di beberapa kab/kota di Sumatera Barat karena beberapa kasus pasien yang terkonfirmasi belum bersedia untuk memulai pengobatan, ada yang menolak pengobatan, meninggal sebelum pengobatan serta adanya double data.

Treatment Success Rate TBC RO Januari - Juli 2026 (Cohort 2024)

Kabupaten/Kota	Kasus TB RO	Sembuh	Pengobatan Lengkap	S+PL	SR
Kota Solok	1	0	0	0	0%
Kab. Pesisir Selatan	3	1	0	1	33%
Kab. Pasaman	2	1	0	1	50%
Kab. Padang Pariaman	10	5	1	6	60%
Kota Bukittinggi	10	6	0	6	60%
Kab. Pasaman Barat	11	7	1	8	73%
Kota Padang	21	16	0	16	76%
Kab. Agam	1	1	0	1	100%
Kab. Dharmasraya	2	2	0	2	100%
Kab. Lima Puluh Kota	1	1	0	1	100%
Kab. Solok	1	1	0	1	100%
Kab. Tanah Datar	1	1	0	1	100%
Kota Pariaman	1	1	0	1	100%
Sumatera Barat	65	43	2	45	69%



Success Rate adalah jumlah semua kasus TBC RO yang sembuh diantara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. data dapat dilihat dari kasus 2 tahun sebelumnya. (target 80%). Berdasarkan grafik dan tabel dapat dilihat capaian Keberhasilan Pengobatan kasus TBC RO Januari - Juli 2026 kohort 2024 69% dari target 80%. Adapun capaian Keberhasilan Pengobatan TBC RO yang tertinggi berada di Lima Kabupaten/Kota (100%) dan terendah Kab Pesisir Selatan (33%). sedangkan kab/ Kota yang 0% merupakan Kab/ Kota yang di tahun 2024 karena tidak melayani pengobatan pasien TBC RO. Penyebab rendahnya Keberhasilan Pengobatan kasus TBC RO di Sumatera Barat karena masih banyaknya pasien yang masih dalam pengobatan, adanya pasien yang loss to Follow up, meninggal dan gagal pengobatan, serta masih adanya kasus pasien yang belum ditutup akhir pengobatannya. Dari 19 Kab/ Kota berdasarkan laporan SITB belum ada Kab/ Kota yang mencapai target yang telah ditetapkan.

Indikator Laboratorium TCM Tuberkulosis



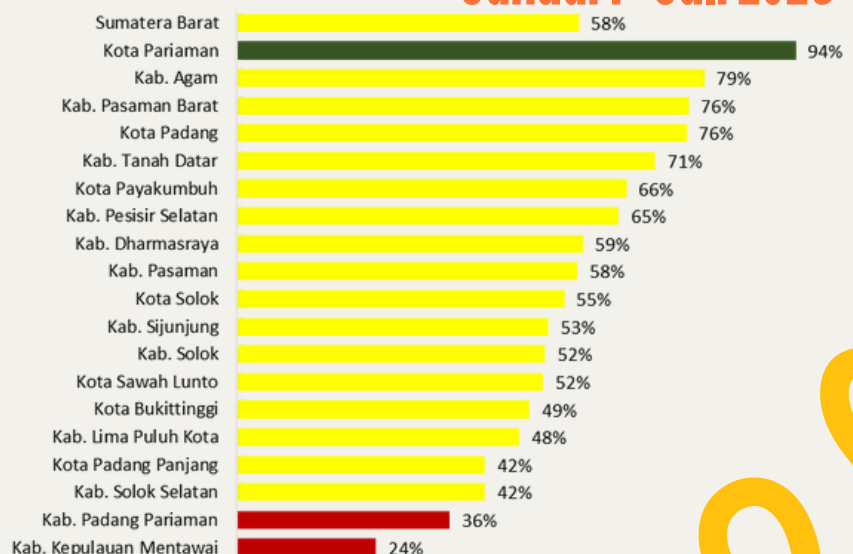
Capaian Positivity Rate TBC Januari - Juli 2026

No	Kabupaten/Kota	Total Pemeriksaan	MTB Positif	Positivity Rate (%)	Gagal	Gagal Rate (%)	Error	Error Rate (%)
1	Kab. Kepulauan Mentawai	649	71	10,94	10	1,54	7	1,08
2	Kab. Pesisir Selatan	4.147	479	11,55	6	0,14	5	0,12
3	Kab. Solok	2.247	167	7,43	19	0,85	15	0,67
4	Kab. Sijunjung	1.426	146	10,24	3	0,21	2	0,14
5	Kab. Tanah Datar	3.856	247	6,41	35	0,91	30	0,78
6	Kab. Padang Pariaman	5.162	685	13,27	45	0,87	37	0,72
7	Kab. Agam	2.550	186	7,29	5	0,20	4	0,16
8	Kab. Lima Puluh Kota	2.633	198	7,52	19	0,72	12	0,46
9	Kab. Pasaman	3.211	321	10,00	21	0,65	15	0,47
10	Kab. Solok Selatan	1.095	83	7,58	9	0,82	6	0,55
11	Kab. Dharmasraya	1.597	121	7,58	4	0,25	4	0,25
12	Kab. Pasaman Barat	4.002	377	9,42	24	0,60	19	0,47
13	Kota Padang	11.417	1.399	12,25	81	0,71	59	0,52
14	Kota Solok	1.518	154	10,14	35	2,31	26	1,71
15	Kota Sawah Lunto	694	49	7,06	7	1,01	7	1,01
16	Kota Padang Panjang	691	88	12,74	0	0,00	0	0,00
17	Kota Bukittinggi	2.092	205	9,80	10	0,48	7	0,33
18	Kota Payakumbuh	1.511	96	6,35	1	0,07	1	0,07
19	Kota Pariaman	1.378	127	9,22	19	1,38	13	0,94
Sumbar		51.876	5.199	10,02	353	0,68	269	0,52

Positivity rate merupakan proporsi orang dengan hasil tes positif dari keseluruhan terduga TBC yang dites. Jika positivity rate rendah, artinya menunjukkan hanya sedikit orang positif dari keseluruhan terduga TBC yang dites. Indikator ini sangat penting untuk menilai kualitas dari terduga yang ditemukan. jika hasil positivity rate kurang dari 16% maka penjarangan pada terduga TBC terlalu longgar yang berdampak pada penggunaan catridge TBC yang tidak sesuai peruntukannya dan tidak meningkatkan capaian penemuan kasus TBC. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kab. Padang Pariaman memiliki tingkat positivity rate tertinggi (13,27%) dan yang terendah di Payakumbuh (6,35%) ini menunjukkan bahwa penjarangan kasus sangat longgar.

Kabupaten / Kota	Utilisasi Jan-Jul 2026
Kab. Kepulauan Mentawai	24%
Kab. Padang Pariaman	36%
Kab. Solok Selatan	42%
Kota Padang Panjang	42%
Kab. Lima Puluh Kota	48%
Kota Bukittinggi	49%
Kota Sawah Lunto	52%
Kab. Solok	52%
Kab. Sijunjung	53%
Kota Solok	55%
Kab. Pasaman	58%
Kab. Dharmasraya	59%
Kab. Pesisir Selatan	65%
Kota Payakumbuh	66%
Kab. Tanah Datar	71%
Kota Padang	76%
Kab. Pasaman Barat	76%
Kab. Agam	79%
Kota Pariaman	94%
Sumatera Barat	58%

Utilisasi Penggunaan Alat TCM TBC Januari - Juli 2026



Berdasarkan grafik di atas utilisasi TCM di Provinsi Sumatera Barat masih di bawah target yang ditetapkan adapun utilisasi Provinsi Sumatera Barat tahun Januari - Juli baru mencapai 58% dari target 80%. Adapun Kab/ kota dengan utilisasi tertinggi yaitu Kota Pariaman (94%). sedangkan Kab/ kota dengan utilisasi yang rendah yaitu Kep. Mentawai (24%). adapun penyebab belum tercapainya target utilisasi disebabkan karena adanya layanan yang tidak mengirimkan sampel pemeriksaan TCM, jumlah sampel yang diperiksa layanan sedikit dan adanya modul yang tidak bisa berfungsi sehingga pemeriksaan TCM tidak berjalan optimal.



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



Edisi 7
JULI 2026

BULETIN TBC SUMBAR 2026

REFERENSI

- PMK NO 67 TAHUN 2016 TENTANG PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PERATURAN PRESIDEN NO 67 TAHUN 2021 TENTANG PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT NOMOR 1 TAHUN 2026 TENTANG PERCEPATAN PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- PETUNJUK TEKNIS JEJARING LAYANAN TUBERKULOSIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PEMERINTAH DAN SWASTA BERBASIS KABUPATEN/KOTA (DPPM) TAHUN 2024
- PETUNJUK TEKNIS PENATALAKSANAAN TBC RO DI INDONESIA TAHUN 2024

DITERBITKAN OLEH :

GF ATM KOMPONEN TBC

**SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

PEMBINA :

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

PENGARAH :

KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

PENANGGUNG JAWAB :

KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

TIM PENYUSUN :

GF ATM KOMPONEN TBC

bersatu dalam tekad yang kuat untuk mengakhiri Tuberkulosis. Dengan kolaborasi dan komitmen bersama, kita bisa membuat perbedaan yang nyata dalam hidup jutaan orang